

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMPK SWADAYA TUAKEPA

Oleh :

Angelina Horek Makin¹⁾, Yoakim Yolanda Mario Leu²⁾, Vinsensius Crispinus Lemba³⁾

^{1,2,3}Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

¹email: lianmakin@gmail.com

²email: Leuhereng@gmail.com

³email: vikilemba.iktl@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 Juli 2025

Revisi, 4 Agustus 2025

Diterima, 22 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Keterampilan Berbicara,
Media Gambar,
Siswa SMP,
PTK.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPK Swadaya Tuakepa melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui observasi dan tes berbicara secara individu, dinilai berdasarkan delapan aspek keterampilan berbicara, yaitu pengucapan atau lafal, intonasi, diksi, sikap tenang dan wajar, gerak-gerik dan mimik, volume suara, kelancaran, dan penguasaan topik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 36,13 (prasiklus) menjadi 60,00 (siklus I), dan meningkat lagi menjadi 79,69 pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan media gambar efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Angelina Horek Makin

Afiliasi: Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Email: lianmakin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya mencakup penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter, keperibadian, dan kemampuan sosial. Dalam kehidupan modern, pendidikan menjadi sarana penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.

Secara yuridis, pengertian pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut (Husein, 2017) pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain secara lisan. (Tarigan, 2019) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain melalui bahasa lisan. Keterampilan ini tidak hanya mendukung komunikasi sehari-hari, tetapi juga

membantu siswa membentuk kepercayaan diri, pola pikir logis, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMPK Swadaya Tuakepa, siswa mengalami kesulitan dalam merangki kata kata, terbatas dalam penggunaan kosakata, serta cenderung menggunakan bahasa ibu saat berbicara. Selain itu, siswa kurang percaya diri dan belum mampu menyampaikan gagasan secara lisan dengan runtut dan jelas.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain minimnya variasi metode pembelajaran, kurangnya latihan berbicara secara individu, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mampu merangsang siswa untuk berbicara. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa, salah satunya melalui penggunaan media gambar.

Media gambar merupakan alat bantu visual yang dapat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasan secara lisan. Menurut (Suparman, 2020) media gambar merupakan media yang sederhana, dua dimensi, pada bidang yang tidak transparan dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Selain itu, (Kusnadi (dalam Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Gambar dapat merangsang imajinasi, memperluas kosakata, serta membantu siswa menyusun kalimat secara runtut dan logis. Melalui media gambar, siswa terdorong untuk mengamati, berpikir, dan berbicara berdasarkan apa yang mereka lihat. Dengan demikian media gambar berpotensi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPK Swadaya Tuakepa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan campuran (mixed methods) menurut (Sugiyono, 2018) metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart, yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPK Swadaya Tuakepa dengan jumlah subjek sebanyak 16 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap unjuk kerja berbicara

siswa secara individu. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi keterampilan berbicara berdasarkan delapan aspek: pengucapan, intonasi, diksi, sikap tenang dan wajar, gerak-gerik dan mimik, volume suara, kelancaran, dan penguasaan topik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa serta perubahan yang terjadi selama proses tindakan.

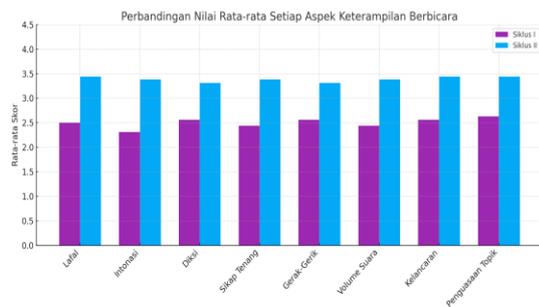
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPK Swadaya Tuakepa menggunakan media gambar. Penilaian dilakukan secara individual menggunakan lembar observasi yang mencakup delapan aspek keterampilan berbicara, yaitu, lafal, intonasi, diksi, sikap tenang dan wajar, gerak-gerik dan mimik, volume suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topik.

Pada tahap prasiklus, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong sangat rendah. Rata-rata nilai kelas hanya mencapai 36,13, dan tidak ada siswa satu pun yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Semua siswa (100%) dinyatakan belum tuntas. Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi hambatan dalam menyampaikan ide secara terstruktur, lafal yang kurang tepat, penggunaan kosakata yang terbatas. Selain itu, sebagian besar siswa tampak ragu dan kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas.

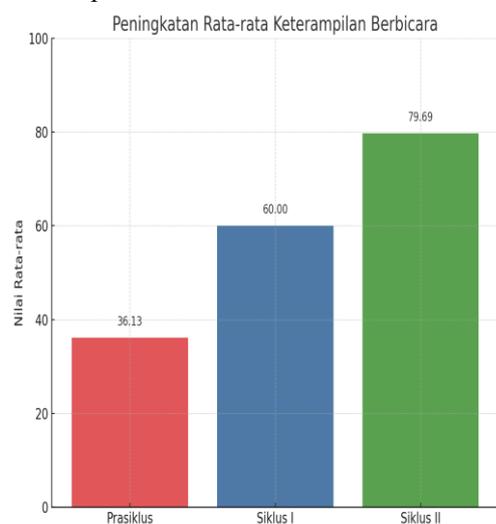
Pada siklus I, tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbicara berbantuan media gambar. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 60,00, dan terjadi kemajuan dalam aspek keberanian dan isi pembicaraan. Sebanyak 6 siswa (37,5%) berhasil mencapai KKM, sementara 10 siswa (62,5%) masih belum tuntas. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, beberapa kelemahan seperti intonasi datar, kelancaran yang terbata-bata, dan sikap gugup masih tampak pada sebagian siswa. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan sejumlah strategi, antara lain: memberikan contoh yang lebih baik, memberi waktu berpikir sebelum siswa berbicara, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendukung melalui pujian dan motivasi siswa. Penyesuaian ini berhasil meningkatkan partisipasi siswa dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara, sebagaimana tercermin pada hasil siklus II

Pada siklus II, hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai kelas mencapai 79,69, dan seluruh siswa (16 siswa atau 100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM. Siswa tampil lebih percaya diri, mampu menyampaikan pendapat dengan lafal yang lebih jelas, intonasi yang bervariasi, serta kosakata yang digunakan juga lebih tepat dan bervariasi.



Gambar 1. Grafik perbandingan nilai rata-rata setiap aspek keterampilan berbicara pada siklus I dan siklus II

Dari grafik di atas, terlihat bahwa seluruh aspek keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah penguasaan topik, kelancaran berbicara, dan sikap. Sementara aspek lainnya seperti lafal, intonasi, dan volume suara juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap seluruh komponen keterampilan berbicara siswa.



Gambar 2. Grafik peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa dari prasiklus ke siklus II

Dari grafik di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas meningkat secara bertahap dari 36,13 pada prasiklus, menjadi 60,00 pada siklus I, dan mencapai 79,69 pada siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan berhasil mendorong peningkatan keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan, baik dari segi aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan.

Secara Keseluruhan, peningkatan yang terjadi dari prasiklus hingga siklus II membuktikan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara. Media gambar memberikan rangsangan visual yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, memperkaya kosakata, selain itu gambar juga mampu meningkatkan motivasi dan keberanian siswa untuk

tampil dan menyampaikan ide di depan kelas. Temuan ini diperkuat oleh pendapat (Suparman, 2019) yang menyatakan bahwa media gambar mampu menstimulus imajinasi, memperjelas pesan verbal, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbicara. Dengan pencapaian seluruh siswa berhasil melampaui KKM pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPK Swadaya Tuakepa. Seluruh aspek yang dinilai mengalami kemajuan, baik dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan. Peningkatan kemampuan siswa tampak melalui perubahan sikap saat berbicara. Keberhasilan tindakan juga terlihat dari hasil evaluasi pada setiap siklus yang menunjukkan kemajuan konsisten. Selain itu, seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan, yang menandakan bahwa pembelajaran dengan media gambar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat secara bertahap dari 36,13 pada prasiklus, menjadi 60,00 pada siklus I, dan mencapai 79,69 pada siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan berhasil mendorong peningkatan keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan, baik dari segi aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan.

5. REFERENSI

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparman, M. A. (2012). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan*. Erlangga.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250-256.
- Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 334-346
- Sukatmi. (2009). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar*. Tesis: Pascasarjana, Program Maret, Universitas Sebelas, 1-167
- Tarigan, Hendry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyuni, S., Saputra, H. H., & Husniati, H. (2021). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 250-256.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta
: CV. Eka jaya, 2003